



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 843-851

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen ASN Pada BKD Provinsi Kalimantan Timur Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model*

Ira Sofia Situmorang, Ita Arfyanti, Siti Lailiyah

Program Studi Sistem Informasi, STMIK Widya Cipta Dharma Samarinda

irasofiasitumorang04@gmail.com, ita@wicida.ac.id, lail.59a@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong instansi pemerintah untuk mengadopsi sistem informasi guna meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik. Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Kalimantan Timur sebagai lembaga yang menangani administrasi kepegawaian ASN telah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Aparatur Sipil Negara (SIM ASN) untuk mendukung kegiatan operasional dan pengambilan keputusan berbasis data. Namun, efektivitas penerapan sistem ini sangat dipengaruhi oleh tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan SIM ASN menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian ini mengidentifikasi dua variabel utama dalam TAM, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemanfaatan penggunaan), serta dampaknya terhadap sikap dan niat pengguna dalam menggunakan SIM ASN. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada pegawai di BKD Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap penerimaan aplikasi, yang secara langsung mendukung efektivitas pengelolaan data ASN. Kesimpulan menegaskan bahwa peningkatan kegunaan dan kemudahan penggunaan perlu menjadi prioritas untuk menunjang kinerja pengelolaan SIM ASN BKD Provinsi Kalimantan Timur.

Kata Kunci : Analisis, Sistem Informasi Manajemen ASN, *Technology Acceptance Model*

1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, publikasi ilmiah telah menjadi komponen penting dalam mengevaluasi kontribusi akademis dan perkembangan pengetahuan (Mutiar et al., 2024), termasuk dalam pengelolaan Aparatur Sipil Negara (ASN). Penerapan berarti menerapkan suatu konsep, metode atau ide. Penerapan sistem informasi manajemen yang efektif dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia (Zubaidah et al., 2021). Sistem informasi adalah salah satu hal terpenting dalam suatu perusahaan karena memungkinkan organisasi atau perusahaan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah berkualitas tinggi dan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan dengan cepat, tepat, dan akurat (HARTANTO et al., 2022). Dengan pertumbuhan sistem informasi saat ini, banyak organisasi ingin mencapai tahap sistem informasi secara cepat, relevan, dan akurat (Ria & Budiman, 2021).

Sistem informasi manajemen adalah sistem berbasis komputer yang membuat data tersedia untuk pengguna yang membutuhkannya (Adhinata et al., 2020). Dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah saat melakukan fungsi manajemen. Memahami teknologi dan bagaimana itu memengaruhi pengambilan keputusan sangat penting bagi manajer yang baik (Kumala et al., 2020).

SIM ASN merupakan aplikasi layanan yang menampilkan informasi pegawai yang ada pada perangkat daerah di Kalimantan Timur. Aplikasi SIM ASN digunakan juga untuk mengelola berbagai data dan informasi, sistem ini digunakan untuk mempermudah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja ASN.

Namun, keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada penerimaan dan sikap pengguna terhadap teknologi tersebut. *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah salah satu kerangka kerja yang banyak digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Menurut Davis (1989), dua faktor utama dalam TAM, yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, berperan penting dalam menentukan sikap dan niat pengguna untuk menggunakan teknologi. Penelitian oleh (Saridewi & Nugroho, 2022) menunjukkan bahwa kedua faktor ini tetap relevan dalam konteks adopsi teknologi baru, termasuk dalam sektor publik.

Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen ASN Pada BKD Provinsi Kalimantan Timur Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model*

Di Indonesia, penerapan sistem informasi manajemen ASN di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kaltim merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pengelolaan ASN. Penelitian oleh (Christian et al., 2023) mengungkapkan bahwa meskipun aplikasi sistem informasi telah diterapkan, masih terdapat tantangan dalam hal penerimaan pengguna. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi tersebut, agar dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan adopsi teknologi di kalangan pegawai.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Suganda et al., 2021) menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan teknis bagi pengguna dalam meningkatkan persepsi mereka terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi. Dengan memberikan pelatihan yang memadai, instansi pemerintah dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap teknologi yang diterapkan, sehingga mendorong penggunaan yang lebih luas penelitian oleh (Hidayat et al., 2022), juga menunjukkan bahwa dukungan manajemen dan keterlibatan pengguna dalam proses implementasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan adopsi teknologi.

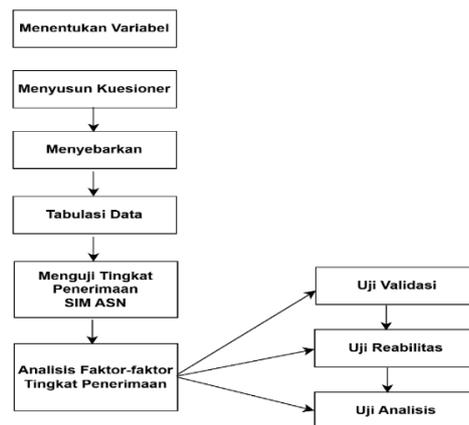
2. Metode Penelitian

2.1 Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara *online* melalui *Google Form* untuk mengumpulkan data tanpa mengunjungi pengguna aplikasi secara langsung. Sehingga memudahkan peneliti untuk meminta responden memberikan tanggapan dengan mengisi kuesioner terhadap kepuasan mereka dalam menggunakan aplikasi SIM ASN.

2.2 Tahapan Penelitian

Tahapan model pengujian *Technology Accaptence Model* meliputi berbagai tahapan yaitu : menentukan variabel, menyusun kuesioner, menyebarkan kuesioner ke Badan Pegawaian Daerah, mentabulasikan data yang telah didapatkan dari hasil kuesioner, menguji tingkat penerimaan Sistem Manajemen ASN, dan untuk proses terakhir menganalisis faktor-faktor tingkat penerimaan dengan menggunakan uji validasi, uji realibitas dan uji analisis.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

2.3 Skala Likert

Skala Likert merupakan skala psikometrik yang sering digunakan dalam kuesioner untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang terhadap suatu pernyataan. Skala ini dikembangkan oleh *Rensis Likert* pada tahun 1932 sebagai cara untuk mengukur sikap individu secara kuantitatif. Terdapat berbagai bentuk skala *Likert* yang menunjukkan sikap setuju ataupun tidak setuju terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena. Skala *likert* memiliki empat atau lebih pertanyaan yang digabungkan untuk membuat skor atau nilai yang menggambarkan sifat individu, seperti pengetahuan, sikap dan perilaku (Naralia & Assegaff, 2024).

Bentuk dan pilihan skala *likert* dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Namun, umumnya terdapat lima jenis pilihan yang sering digunakan dalam skala *likert*, diantaranya sebagai berikut :

1. **Sangat Tidak Setuju (STS)**, ketika responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang dilontarkan oleh peneliti.
2. **Tidak Setuju (TS)**, saat responden tidak setuju dengan pernyataan atau pertanyaan peneliti.

3. **Kurang Setuju (KS)**, beberapa point dari pertanyaan kurang cocok.
4. **Setuju (S)**, dimana responden sangat menyetujui pernyataan atau pertanyaan yang diajukan.
5. **Sangat Setuju (SS)**, responden sangat menyetujui pernyataan atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

2.4 Instrumen Pertanyaan

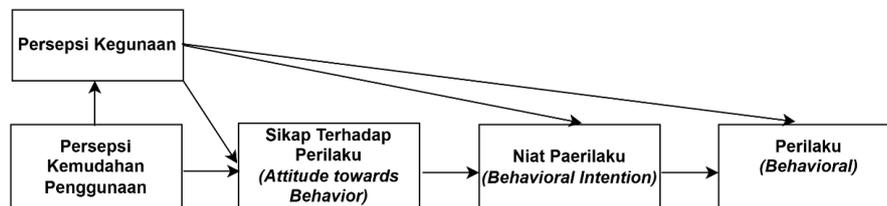
Daftar dari pertanyaan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 1 total terdapat 15 pertanyaan yang dimana 3 pertanyaan akan mewakili setiap 1 indikator metode TAM.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Variabel Metode TAM

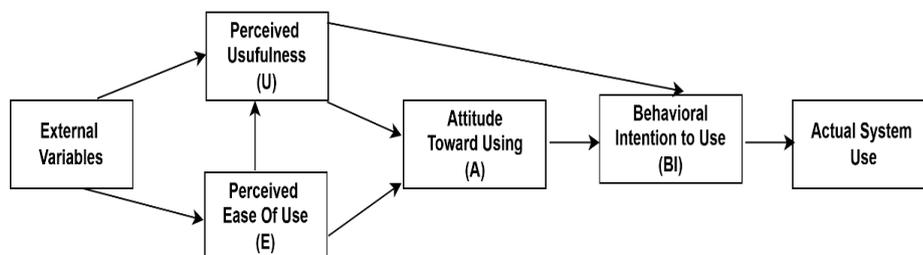
Variabel	Indikator	Kode
Persepsi Kemudahan (<i>perceived Ease of Use</i>)	Mudah untuk digunakan	PEOU1
	Mudah untuk dipahami	PEOU2
	Kemudahan untuk mencapai tujuan	PEOU3
Persepsi Kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	Menjadikan pekerjaan lebih mudah	PU1
	Meningkatkan kinerja	PU2
	bermanfaat	PU3
Sikap Dalam Penggunaan (<i>Attitude Toward Using</i>)	Rasa menerima	ATU1
	Rasa penolakan	ATU2
	Menikmati penggunaan	ATU3
Niat Untuk Menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i>)	Rencana tetap menggunakan dimasa depan	BU1
	Motivasi tetap menggunakan	BU2
	Menggunakan kondisi apapun	BU3
Sistem Secara Aktual (<i>Actual System Use</i>)	Kesesuaian dengan prosedur	AU1
	Kejujuran dalam penggunaan	AU2
Sistem Secara Aktual	Durasi penggunaan	AU3

2.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018), Hipotesis merupakan merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.



Gambar 1. Technology Acceptance Model



Gambar 2. Modifikasi Metode TAM

Hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi :

- H1 : Sikap Dalam Menggunakan (*Attitude Toward Using*) Berpengaruh terhadap Niat Untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*).
 H2 : Niat Untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) berpengaruh terhadap Sistem secara aktual (*Actual System Use*).
 H3 : Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) berpengaruh terhadap Sikap dalam penggunaan (*Attitude Toward Using*).
 H4 : Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) berpengaruh terhadap Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*).
 H5 : Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap Sikap dalam penggunaan (*Attitude Toward Using*).
 H6 : Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap Niat Untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*).

2.6 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulannya (Dewi, 2021).

2.7 SPSS

SPSS yang merupakan singkatan dari Statistical Package for the Social Sciences adalah sebuah software pengolah data statistik atau yang digunakan untuk analisis statistik interaktif atau batch.

SPSS pertama kali dirilis pada tahun 1968 dan diciptakan oleh Norman Nie, seorang lulusan Fakultas Ilmu Politik dari Stanford University, yang sekarang menjadi Profesor Peneliti Fakultas Ilmu Politik di Stanford dan Profesor Emeritus Ilmu Politik di University of Chicago. Semula SPSS hanya digunakan untuk ilmu social saja, tapi perkembangan berikutnya digunakan untuk berbagai disiplin ilmu sehingga kepanjangannya berubah menjadi *Statistical Product and Service Solution* SPSS akan sangat membantu dalam penyajian data dalam berbagai bentuk, seperti gambar, grafik, chart, plot serta statistic deskriptis dan analisis yang kompleks. Selain itu, SPSS mampu menampung mengelola data yang besar (Handayani et al., 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Uji Validitas

Sebuah survei dianggap valid jika pertanyaannya dapat menggambarkan dengan tepat yang ditanyakan, dan nilai r hitung $>$ dari r tabel maka dianggap valid, sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka survei tidak valid. (Fatmawati, Wita, & Waluyo, 2024).

Nilai r tabel didapatkan dengan cara $df = n - 2$ atau $40 - 2$, sehingga dapat dilihat pada tabel r yang didapat. Nilai r tabel pada kolom ke 38 dengan nilai sig pada baris nilai sig 0,05 maka nilai r tabel yang didapatkan 0,312.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Kemudahan	PEOU1	0,777	0,312	Valid
	PEOU2	0,749	0,312	Valid
	PEOU3	0,748	0,312	Valid
Kemanfaatan	PU1	0,639	0,312	Valid
	PU2	0,632	0,312	Valid
	PU3	0,736	0,312	Valid
Sikap Dalam Penggunaan	ATU1	0,570	0,312	Valid
	ATU2	0,695	0,312	Valid
	ATU3	0,595	0,312	Valid
Niat Untuk Menggunakan	BU1	0,725	0,312	Valid
	BU2	0,651	0,312	Valid
	BU3	0,750	0,312	Valid
Sistem Secara Aktual	AU1	0,823	0,312	Valid
	AU2	0,734	0,312	Valid
	AU3	0,761	0,312	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan dalam variabel diatas dinyatakan valid.

3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan cara untuk mengukur suatu variabel yaitu jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner apakah bersifat reliabel atau tidak, dimana pengujian dilakukan hanya untuk pertanyaan yang valid. Uji realibitas dilakukan dengan menggunakan statistik *cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	15

Pada tabel 3. Hasil uji reliabilitas nilai variabel ke 15 item yaitu 0,927, dikarenakan nilai *cronbach's alpha* > 0,60, maka hasil uji reliabilitas pada kuesioner dinyatakan valid.

3.6.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji adalah Kemudahan (Perceived Ease of Use / PEOU1) dan Kemanfaatan (Perceived Usefulness / PU1). Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas adalah nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari >,10 maka artinya Tidak Terjadi Multikolinearitas
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari < 10.00 maka artinya Tidak terjadi Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients^a		Keterangan
		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	Kemudahan (PEOU1)	.743	1.347	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Kemanfaatan (PU1)	.743	1.347	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: SIM ASN

Dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki nilai Tolerance sebesar 0.743, yang jauh di atas batas minimum 0.10. Selain itu, nilai VIF sebesar 1.347, yang masih jauh di bawah batas maksimum 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen yang digunakan dalam model ini.

Tidak adanya multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak saling mempengaruhi secara signifikan, sehingga layak digunakan secara simultan dalam model analisis regresi yang diterapkan dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	iSig.	Tolerance	VIF
(Constant)	12.026	3.277		3.670	.001		
Kemudahan PEOU1	-1.614	.665	-.410	-2.428	.020	.743	1.347
Kemanfaatan PU1	-.449	.771	-.098	-.582	.564	.743	1.347

a. Dependent Variable: SIM ASN

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel PEOU1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.020, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PEOU1 secara signifikan memengaruhi residual, sehingga terindikasi adanya heteroskedastisitas. Sementara itu, variabel PU1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.564, yang lebih besar dari 0.05, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dari variabel tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini belum sepenuhnya terbebas dari masalah heteroskedastisitas, karena salah satu variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap residual. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penanganan lebih lanjut, seperti transformasi data atau penggunaan metode estimasi alternatif guna memperoleh hasil analisis yang lebih akurat dan reliabel.

3.6.3 Uji Regresi Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	21.728	5.484		3.962	.000
Kemudahan (PEOU1)	6.327	1.113	.610	5.686	.000
Kemanfaatan (PU1)	3.967	1.290	.330	3.075	.004

a. Dependent Variable: SIM ASN

Nilai konstanta (intercept) sebesar 21,728 menunjukkan bahwa apabila variabel kemudahan penggunaan dan kemanfaatan bernilai nol, maka nilai prediksi variabel dependen adalah 21,728. Koefisien regresi untuk variabel kemudahan penggunaan sebesar 6,327 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit pada persepsi kemudahan penggunaan akan meningkatkan variabel dependen sebesar 6,327 unit, dengan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini juga didukung oleh nilai beta standar sebesar 0,610 yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memberikan kontribusi terbesar terhadap variabel dependen dibandingkan variabel lainnya.

Sedangkan untuk variabel kemanfaatan, koefisien regresi sebesar 3,967 dengan nilai signifikansi 0,004 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit persepsi kemanfaatan akan meningkatkan variabel dependen sebesar 3,967 unit. Pengaruh ini juga signifikan secara statistik dan nilai beta standar sebesar 0,330 mengindikasikan pengaruh positif yang cukup kuat, meskipun lebih rendah dibandingkan kemudahan penggunaan. Secara keseluruhan, kedua variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan kemudahan penggunaan sebagai faktor yang paling dominan.

3.6.4 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	21.728	5.484		3.962	.000
Kemudahan (PEOU1)	6.327	1.113	.610	5.686	.000
Kemanfaatan (PU1)	3.967	1.290	.330	3.075	.004

a. Dependent Variable: SIM ASN

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variabel PEOU terhadap PU
2. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < r tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel PEOU terhadap PU

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025;37) = 2,026$$

Pengaruh Kemudahan (PEOU) terhadap minat menggunakan aplikasi SIM ASN dapat disimpulkan H1 diterima atau artinya variabel kemudahan (PEOU) mempengaruhi minat pada aplikasi SIM ASN, karena dari hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $5.686 > 2,026$ dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Pada pengaruh Kemanfaatan (PU) berdasarkan tabel bahwa t hitung sebesar $3,075 < 2,026$ dan nilai Sig $0,04$. Hal ini mengindikasikan bahwa ada keterkaitan antara minat aplikasi SIM ASN dengan variabel Kemanfaatan (PU).

3.6.5 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

		A				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1179.172	2	589.586	40.076	.000 ^b
	Residual	544.328	37	14.712		
	Total	1723.500	39			

- a. Dependent Variable: SIM ASN
b. Predictors: (Constant), PEOU1, PU1

$$F \text{ tabel} = F(k ; n - k) = F(2 ; 38) = 3,24$$

Secara keseluruhan (Simultan) berdasarkan tabel 9 nilai F hitung $> F \text{ tabel } 40,076 > 3,24$ yang artinya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < \text{nilai alpha } 0,05$ menjadi buktinya. Maka dari itu variabel Kemudahan (PEOU) dan variabel kemanfaatan (PU) secara keseluruhan mempengaruhi minat memanfaatkan aplikasi SIM ASN DI BKD Provinsi Kalimantan Timur.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Table 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.667	3.83557

- a. Predictors: (Constant), PU1, PEOU1

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan seberapa berpengaruhnya variable independent secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi dependen yang dapat dihasilkan oleh nilai *adjusted R – square*. Dari output diatas didapatkan nilai $0,667$ yang artinya pengaruh Kemudahan (PEOU) penggunaan aplikasi SIM ASN dan Kemanfaatan (PU) pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Timur sebesar $66,7\%$.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Aparatur Sipil Negara (SIM ASN) di lingkungan BKD Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), dapat disimpulkan bahwa dua variabel utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap (*attitude*) dan niat perilaku (*behavioral intention*) pengguna dalam menerima dan menggunakan sistem tersebut. *Perceived Usefulness* mengacu pada sejauh mana seorang pengguna percaya bahwa penggunaan SIM ASN akan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas pekerjaannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa ASN di lingkungan BKD Provinsi Kalimantan Timur memiliki persepsi yang positif terhadap manfaat SIM ASN, terutama dalam aspek: Mempercepat proses administrasi kepegawaian seperti pengajuan cuti, mutasi, dan kenaikan pangkat. Mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik dan mempercepat pencarian data. Menyediakan akses informasi kepegawaian secara real-time dan transparan. Pengguna yang menyadari bahwa sistem ini membawa manfaat nyata cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan mendukung keberlangsungan penggunaannya. Temuan ini sejalan dengan teori Davis (1989), yang menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan, maka semakin besar kecenderungan seseorang untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan. *Perceived*

Ease of Use berkaitan dengan persepsi bahwa SIM ASN dapat digunakan tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Kemanfaatan dalam navigasi sistem, tampilan antarmuka yang intuitif, serta tersedianya panduan atau bantuan teknis mempengaruhi kenyamanan pengguna dalam berinteraksi dengan sistem. Dalam konteks SIM ASN BKD Provinsi Kalimantan Timur, sebagian besar pengguna merasa sistem ini cukup mudah digunakan setelah mendapatkan pelatihan awal. Kemanfaatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memperkuat persepsi bahwa penggunaan teknologi tidak memerlukan keahlian teknis yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berkontribusi terhadap peningkatan persepsi kegunaan, yang pada akhirnya berdampak pada sikap positif terhadap sistem.

Referensi

- [1] Adhinata, F. D., Wardhana, A. C., Rakhmadani, D. P., & Jayadi, A. (2020). Peningkatan Kualitas Citra pada Citra Digital Gelap. *Jurnal E-Komtek (Elektro-Komputer-Teknik)*, 4(2), 136–144. <https://doi.org/10.37339/e-komtek.v4i2.373>
- [2] Christian, M., Gularso, K., Samodra, G. S., Yuniarto, Y., Wibowo, S., Sunarno, S., & Syafani, F. (2023). The Mediating and Moderating Role of Work-life Balance on Performance of Distribution Center Employees. *Journal of Distribution Science*, 21(11), 55–66. <https://doi.org/10.15722/jds.21.11.202311.55>
- [3] Dewi, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bina Buana Semesta. *JEBI) Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16(1), 19–25. www.jurnal.stiebi.ac.id
- [4] Handayani, M., Jayadilaga, Y., Fitri, A. U., Rachman, D. A., Fajriah Istiqamah, N., Diah, T., Pratiwi, A. P., & Kas, R. (2023). Sosialisasi dan Pengenalan Aplikasi Pengolahan Data SPSS pada Mahasiswa Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 24–32. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jipm>
- [5] HARTANTO, N., SIMALANGO, S. H., & MANIK, R. R. (2022). *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Bengkel Sepeda Motor Berbasis Online*. 2(1).
- [6] Hidayat, S., Setiawan, M., Rohman, F., & Hussein, A. S. (2022). Development of Quality Digital Innovation by Optimally Utilizing Company Resources to Increase Competitive Advantage and Business Performance. *Administrative Sciences*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/admsci12040157>
- [7] Kumala, N. K. R., Puspaningrum, A. S., & Setiawansyah, S. (2020). E-Delivery Makanan Berbasis Mobile (Studi Kasus : Okonomix Kedaton Bandar Lampung). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 105–110. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i2.607>
- [8] Mutiara, S. T., Perkasa, D. H., Abdullah, M. A. F., Febrian, W. D., & Purwanto, S. (2024). Kinerja Karyawan: Peran keadilan Distributif, Keselamatan Kesehatan kerja (K3) dan Burnout (Studi Kasus Pada Karyawan Depo Jakarta). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1125–1138.
- [9] Neralia, M., & Assegaff, S. (2024). *Analisis Penerimaan Aplikasi Buku Pelaut Online (BPO) Menggunakan Metode Teknologi Acceptance Model (TAM) pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan*. 9(1), 66–82.
- [10] Ria, M. D., & Budiman, A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Tata Kelola Teknologi Informasi Perpustakaan. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(1), 122–133. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika>
- [11] RIDWAN, M., APONNO, M. F., & PELUPESSY, J. (2020). Perhitungan Dan Penyajian Laporan Penjualan Dengan Menggunakan Pivot Table Pada Ud. Multi Tehnik. *Jurnal Maneksi*, 9(1), 304–309. <https://doi.org/10.31959/jm.v9i1.403>
- [12] Saridewi, D. O., & Nugroho, R. H. (2022). Pengaruh Citra Merek, Harga, Dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1722–1738. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1072>
- [13] Suganda, E., Latifah, S., Irwandani, Sari, P. M., Rahmayanti, H., Ichsan, I. Z., & Rahman, M. M. (2021). STEAM and Environment on students' creative-thinking skills: A meta-analysis study. *Journal of Physics: Conference Series*, 1796(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012101>
- [14] Zubaidah, S., Putri Hartoyo, A. P., Sihombing, J. K., Herliyana, E. N., Darmawan, S., Sari, N. R., Prabowo, M. N. I., Hermawan, I., Maulida, I., & Solikhin, A. (2021). Oil palm empty fruit bunch valorization for activated and non-activated carbon nanoparticles and its heavy-metal-removal efficiency. *Water Science and Technology*, 83(11), 2652–2668. <https://doi.org/10.2166/wst.2021.166>
- [15] Muharni, S., Kom, S., & TI, M. (2021). *Analisa dan Perancangan Sistem Informasi: Bintang Pustaka*. Bintang Pustaka Madani.
- [16] Sulistyono, I. N., & Ediwijoyo, S. P. (2020). Analysis of Community Satisfaction with

- Public Services Based on the Community Satisfaction Index at the Ayah District Office, Kebumen Regency. *Journal of E-Bis (Economics-Business)*, 4(2), 276-286.
- [17] M ADLAN AL HAWARI NASUTION, M. A. (2023). *RANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERUPA APLIKASI "AUGMENTED REALITY" BERBASIS ANDROID* (Doctoral dissertation, Universitas Dehasen Bengkulu).
- [18] Fatmawati, R., Wita, P., & Waluyo, M. (2024). Analisis Kepuasan Pelayanan PT. SAK Dengan Metode Uji Validitas dan Reliabilitas. *Tek. Elektro dan Inform*, 2(1), 253-261.